
**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN DI
BANK UMUM SYARIAH**

Ria Andrianie¹, Alifia Al Zahra²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

riaandrianie@uwgm.ac.id

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of a very significant development in Islamic banking in the last five years. One of the things that must be considered by Islamic banks to continue to survive is to maintain the market share of financing in competing with conventional banks that have been established earlier. It is important for every Islamic bank to examine what factors affect the level of financing. In order to be able to take the right decisions as a solution in the face of competition between banks and so that Islamic banks can always maintain and improve their financing performance so as to increase profits from the income from the financing distribution. This is what underlies the author to find out how much influence macroeconomic variables have on financing at Bank Kaltimara Syariah.

This type of research is an associative quantitative research, namely research that uses numbers either directly taken from research results or from data processed using statistical analysis conducted at Bank Kaltimara Syariah. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data. The secondary data used in this study are quarterly data on GDP, inflation, BI Rate, rupiah exchange rate, and Islamic Commercial Bank financing for the period 2016 to 2020. The data is sourced from the website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The data analysis model in this study uses multiple regression analysis which is calculated using SPSS. Regression was carried out on five variables, namely one dependent variable (Islamic Commercial Bank Financing) and four independent variables (Inflation, GDP, BI Rate and Exchange Rate).

Keywords: *Macroeconomic Variables, Financing, Islamic Banking*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perkembangan yang sangat signifikan pada perbankan syariah pada lima tahun terakhir. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk terus bertahan hidup adalah menjaga market share pembiayaan dalam bersaing dengan bank konvensional yang telah berdiri lebih awal. Penting bagi setiap bank syariah untuk menelaah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pembiayaan. Agar dapat mengambil keputusan yang tepat sebagai solusi dalam menghadapi persaingan antar bank dan agar bank syariah dapat selalu mempertahankan serta memperbaiki performa pembiayaannya sehingga dapat meningkatkan laba dari pendapatan penyaluran pembiayaan tersebut. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pembiayaan di Bank Kaltimara Syariah.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun dari data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik yang dilakukan di Bank Kaltimara Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *time series*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data triwulan PDB, inflasi, *BI Rate*, nilai tukar rupiah, dan pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2016 sampai 2020. Data tersebut bersumber dari website Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS. Regresi dilakukan terhadap lima variabel, yaitu satu variabel dependen (Pembiayaan Bank Umum Syariah) dan empat variabel independent (Inflasi, PDB, *BI Rate* dan Nilai Tukar).

Kata Kunci: Variabel makro ekonomi, Pembiayaan, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Menghadapi dunia global saat ini, kebutuhan hidup manusia semakin bervariasi, dimulai dari keinginan untuk memiliki kebutuhan pokok sehari-hari sampai dengan kebutuhan tersier. Salah satu sarana yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wadah yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Di Indonesia sendiri lembaga perbankan mengalami kemajuan dan perkembangan yang terus meningkat. Bukan hanya pada bank konvensional saja tetapi bank syariah juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya bermunculan bank syariah baru. Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa sistem atau konsep yang melekat pada bank Syariah sesuai dengan kondisi dan segmen yang tepat.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Pembiayaan merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan perbankan syariah. Investasi yang dilakukan oleh berbagai pihak banyak mengandalkan pembiayaan dari perbankan syariah. Demi tercapainya visi dan misi usaha, pelaku ekonomi di sektor riil memanfaatkan pembiayaan dengan berbagai jenis 'aqad dan produk yang ditawarkan bank syariah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk terus bertahan hidup adalah menjaga market share pembiayaan dalam bersaing dengan bank konvensional yang telah berdiri lebih awal. Penting bagi setiap bank syariah untuk menelaah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pembiayaan. Agar dapat mengambil keputusan yang tepat sebagai solusi dalam menghadapi persaingan antar bank dan agar bank syariah dapat selalu mempertahankan serta memperbaiki performa pembiayaannya sehingga dapat meningkatkan laba dari pendapatan penyaluran

pembiayaan tersebut. Terutama bagi bank syariah yang performa pembiayaannya tidak selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, bisa dari faktor bank itu sendiri, seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya. Dapat juga dipengaruhi faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Nilai Tukar (Kurs), dan faktor lainnya. Pembiayaan relatif tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global yang diperkirakan disebabkan oleh tiga hal, yakni; pertama, pembiayaan perbankan syariah yang konsisten difokuskan pada pembiayaan sektor riil (produktif), kedua, pembiayaan perbankan syariah yang terkonsentrasi pada usaha ekonomi domestik dimana didominasi oleh pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah, dan ketiga, dalam pembiayaan perbankan syariah nisbah atau bagi hasilnya terjadi pada awal 'aqad. Pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut khususnya faktor makro ekonomi diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro ekonomi tersebut terhadap pembiayaan di perbankan Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini lebih berfokus pada faktor makro ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan di Bank Umum Syariah”**.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar mekanisme perekonomian terutama disektor riil. Terdapat banyak pendapat oleh para ahli mengenai pengertian bank syariah dimana masing-masing menggunakan asumsi yang berbeda-beda. Secara garis besar pengertian bank syariah adalah merupakan sebuah lembaga perbankan yang pasa prinsipnya berpegang pada syariah Islam.

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Menurut UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa:

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍarābah* dan *musharākah* ; (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah* muntāhiya bittamlik; (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam*, dan *isthisna'*. (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang ; dan *qarḍh* (e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa.”

Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Inflasi juga dapat dipahami sebagai suatu keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti dengan menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.

BI Rate

BI Rate adalah pembayaran bunga tahunan. Dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian **BI Rate** lainnya, adalah harga dari pinjaman. **BI Rate** dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.

Produk Domestik Bruto

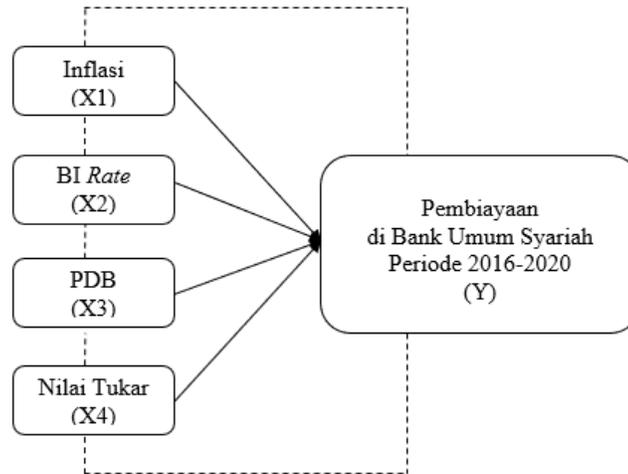
Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.

Nilai Tukar

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan *kurs* mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Model Konseptual

Model konseptual menggambarkan hubungan antara variabel X, atau inflasi, BI Rate, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar dan variabel Y, atau pembiayaan. Dapat dilihat dari model konseptual Gambar 1



Gambar 1. Model Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variable makro ekonomi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020

H_1 = Terdapat pengaruh secara parsial antara variable makro ekonomi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable makro ekonomi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020

H_1 = Terdapat pengaruh secara simultan antara variable makro ekonomi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun dari data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *time series*. Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Boediono & Koster, 2002). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data triwulan PDB, inflasi, *BI Rate*, nilai tukar rupiah, dan pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2016 sampai 2020. Data tersebut bersumber dari website Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia mulai tahun 2016-2020 yaitu sejumlah empat belas (14) bank umum syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat *representative* (mewakili). Sampel data pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling method* dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik ini dilakukan melalui pengambilan sampel dan populasi sesuai kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah beroperasi kurun waktu tahun 2016 hingga 2020
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang tersedia laporan keuangan tahun 2016 hingga 2020
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan informasi terkait pembiayaan dalam laporan keuangannya selama periode 2016 hingga 2020

Adapun penjelasan pemilihan sampel dan jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Yang Ditetapkan Peneliti

No	Uraian	Jumlah BUS
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah beroperasi kurun waktu tahun 2016 hingga 2020	14
Dikurangi dengan		
a	Bank Umum Syariah di Indonesia yang belum beroperasi kurun waktu tahun 2016 hingga 2020	(0)
b	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak memiliki/tidak tersedia laporan keuangan tahun 2016 hingga 2020	(2)
c	Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan informasi terkait <i>Non Performing Financing</i> dalam laporan keuangannya selama periode 2016 hingga 2020	(0)
d	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2016 hingga 2020	(0)
Jumlah Bank Syariah di Indonesia yang Terpilih Sesuai Kriteria Pemilihan Sampel		12
Jumlah Tahun Penelitian		5
Total Sampel Penelitian		60

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah bank Syariah yang terpilih sesuai kriteria pemilihan sampel adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun bank umum syariah yang tidak termasuk dalam kriteria sampel adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Karena jumlah tahun penelitian adalah 5 tahun maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

Metode Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Secara singkat statistik dapat diartikan sebagai cara maupun aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan atas data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi-asumsi tertentu (Soepeno, 2002). Adapun statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modul, kuartil, varians, standar deviasi, dan berbagai macam bentuk diagram (Sujarweni, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi (Rina & Noni, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal dan mendekati normal (Wijaya, 2009).

Uji normalitas data menggunakan tiga uji yaitu analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$: maka bisa dikatakan bahwa distribusi data normal dan sebaliknya, apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$: maka bisa dikatakan bahwa distribusi data tidak normal (Yudaruddin, 2014).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi (Wijaya, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi dan apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi (Rina & Noni, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Yudaruddin, 2014).

Model regresi yang baik harus memiliki variance yang sama (homoskedastisitas). Gejala heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section* dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Untuk memenuhi kriteria BLUE, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Khususnya masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *time series*, sementara itu sangat jarang terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross section* (Yudaruddin, 2014). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan antara lain: apabila $dw < dl$ artinya terjadi autokorelasi negative, apabila $dl < dw < du$ artinya tidak dapat disimpulkan, apabila $du < dw < 4-du$ artinya tidak terjadi autokorelasi negative dan positif, apabila $4-du > dw > 4-dl$ artinya tidak dapat disimpulkan dan apabila $4-dl < dw$ artinya terjadi autokorelasi positif (Rina & Noni, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (Inflasi, BI Rate, PDB, Nilai Tukar) terhadap variabel dependen (pembiayaan).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas dengan formulasi umum (Basuki & Prawoto, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Pembiayaan)

a : Konstanta

b : Konstanta regresi

X1 : Variabel independen (inflasi)

X2 : Variabel independent (*BI Rate*)

X3 : Variabel independent (Produk Domestik Bruto)

X4 : Variabel independent (Nilai Tukar Rupiah)

e : Variabel error, dengan asumsi $e = 0$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2019).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Terdapat tiga syarat untuk dapat dikatakan terjadi inflasi, yaitu adanya kenaikan harga, kenaikan terjadi terhadap harga-harga barang secara umum, dan kenaikan harga tersebut berlangsung cukup lama.

Berdasarkan tabel 9, variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi $0,682 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -0,412 < 1,673$. Hal ini berarti menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Dengan demikian, apabila nilai inflasi mengalami peningkatan atau penurunan hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan di Bank Umum Syariah periode

2016-2020. Hal tersebut dikarenakan bank syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap perubahan tingkat inflasi dibandingkan dengan bank konvensional.

Dalam melakukan pembiayaan bank syariah menggunakan beberapa macam 'aqad baik 'aqad dengan pola titipan, bagi hasil, jual beli, atau sewa. Penentuan penggunaan 'aqad tersebut disesuaikan dengan kebutuhan nasabah peminjam, hal ini dilakukan salah satunya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.

Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan

Berdasarkan tabel 9, variabel *BI Rate* mempunyai nilai signifikansi $0,705 > 0,05$ dengan *t* hitung sebesar $-0,381 < 1,673$. Hal ini berarti menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga sehingga pengaruhnya cenderung tidak ada. Dan salah satu dampak dari meningkatnya suku bunga adalah meningkatnya minat masyarakat untuk menabung daripada melakukan pembiayaan.

Pengaruh PDB terhadap Pembiayaan

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan tabel 9, variabel PDB mempunyai nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ dengan *t* hitung sebesar $-2,345 > 1,673$ maka dapat

disimpulkan bahwa PDB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Yang artinya, apabila PDB mengalami peningkatan maka pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan apabila PDB mengalami peningkatan itu membuktikan bahwa tingkat total pendapatan masyarakat tinggi, maka kondisi tersebut mengakibatkan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan akan menurun.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan

Nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan kurs (Exchange Rate) yaitu pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan shari'ah karena dalam kegiatannya, bank syariah memberikan jasa jual beli valuta asing. Berdasarkan tabel 9, variabel nilai tukar mempunyai nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dengan nilai t hitung $1,827 > 1,673$. Hal ini berarti menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Artinya, menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin meningkat sehingga para nasabah ingin meningkatkan usahanya dengan cara mengajukan pembiayaan yang pada akhirnya akan direspon oleh bank syariah dengan meningkatnya pembiayaan. Sebaliknya dengan menurunnya nilai tukar rupiah yang mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun dan akan menaikkan resiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para nasabah enggan meningkatkan usahanya karena besarnya potensi kerugian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi tidak mempengaruhi pembiayaan.
2. *BI Rate* tidak mempengaruhi pembiayaan.
3. PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.
4. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
5. Inflasi, *BI Rate*, PDB dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id, Syaikh. 2016. Tafsir A-Qur'an. Jakarta: Darul Haq.
- Amah, Nik. "Bank Syariah dan Umkm Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* edisi no. 1, Vol. 2, April, 2013.
- Ansori, Abdul Ghofur. "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional", dalam *Jurnal Ekonomi Islam* edisi no. 2, Vol. II, Desember, 2008.
- Arifin, Samsul dan Mayasya, Shany. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat", dalam *Jurnal Ekonomi-Qu* edisi no. 1, Vol. 8, 2018.
- Firdaus, Rizal Nur. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *jurnal El-Dinar* edisi no. 1, Vol. 3, Januari 2015.
- Herlambang, Tedy, et. Al. 2001. Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Nurul. 2008. Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto A. 2014. Bank Islam; Analisis fiqh dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmanto A. 2006. Ekonomi Makro Islami. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* No. 2, Vol. 62, 2018.
- Rianto Al Arif, M. Nur. 2010. Teori Makroekonomi Islam. Jakarta: Alfabeta.
- Rina NA, Rina dan Noni E, Siti. 2018. Metode Kuantitatif Praktis. Bogor: PT Bima Pratama Sejahtera.
- Shabastian, Mariza dan Samuel, Hatane. "Pengaruh Strategi Harga dan Strategi Produk terhadap Brand Loyalty di Tator Cafe Surabaya Town Square", dalam *Jurnal Manajemen Pemasaran* edisi no. 1, Vol. I, 2013.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis & Ekonomi. Surakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2016. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahbudi, Muhammad. 2018. Buku Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam. Medan : FEBI UIN Sumatera Utara.
- Tri Basuki, Agus dan Prawoto, Nano. 2019. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Wijaya, Toni. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yudaruddin, Rizky. 2014. Statistik Ekonomi. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.

